

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**QURRATA AYUN EKA DANTI
185310227**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Qurrata Ayun Eka Danti
NPM : 185310227
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrata Ayun Eka Danti
NPM : 185310227
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Disetujui Oleh

Tim Penguji

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak. CA
2. Nina Nursida, SE., M.Acc

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi S1


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., Ca



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185310227
 Nama Mahasiswa : QURRATA AYUN EKA D
 Dosen Pembimbing : 1. Dr AZWIRMAN SE., M. Acc, CPA 2.
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap
 Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian yang
 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Leverage on the
 Possibility of Financial Distress in Agricultural Companies Listed on the
 Indonesia Stock Exchange in 2018-2020
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 16-11-21	Latar belakang	sudah diperbaiki	
2	Kamis, 18-11-21	Perbedaan skripsi dengan referensi lain	sudah diperbaiki	
3	Senin, 22-11-21	Proposal disetujui untuk diseminarkan	sudah diperbaiki	
4	Rabu, 16-03-22	Ditambah alasan mengapa tidak berpengaruh atau berpengaruh	sudah diperbaiki	
5	Selasa, 22-03-22	Skripsi disetujui untuk diseminarkan	sudah diperbaiki	

Pekanbaru, 8 Juni 2022
 Ketua Prodi



MTG1MZEWMJ13



(Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 544/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 24 Mei 2022, Maka pada Hari Rabu 25 Mei 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Qurrata Ayun Eka Danti |
| 2. NPM | : 185310227 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. |
| 5. Tanggal ujian | : 25 Mei 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 79 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

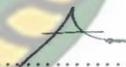
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Dra Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
3. Nina Nursida, SE., M.Acc


.....

.....

.....

Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak


.....

Pekanbaru, 25 Mei 2022

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 544 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

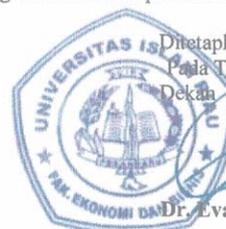
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Qurrata Ayun Eka Danti
N P M : 185310227
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
pada Tanggal : 25 Mei 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Qurrata Ayun Eka Danti
NPM : 185310227
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
Hari/Tanggal : Rabu 25 Mei 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **80**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 25 Mei 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Qurrata Ayun Eka Danti
 NPM : 185310227
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama 2017 – 2019.
 Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut.

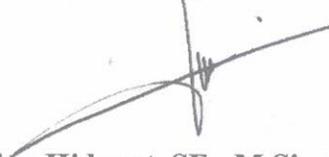
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An.Dekan Bidang Akademis


 Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 Desember 2021
 Sekretaris,


 Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1258/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-10-28 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Qurrata Ayun Eka D
 N P M : 185310227
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pertanian Yang Teredaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2017-2019
 3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 28 Oktober 2021
 Dekan



Drs. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : QURRATA AYUN EKA DANTI
NPM : 185310227
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEMUNGKINAN
TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SELAMA 2018-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 28 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juni 2022

Seksi Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hati terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 21 Juni 2022

Yang memberikan pernyataan,



Qurrata Ayun Eka Danti
NPM : 185310227

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *good corporate governance*, yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit serta profitabilitas dan *leverage* terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu 17 perusahaan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (3) ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (4) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (5) ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (6) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, (7) *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress.*



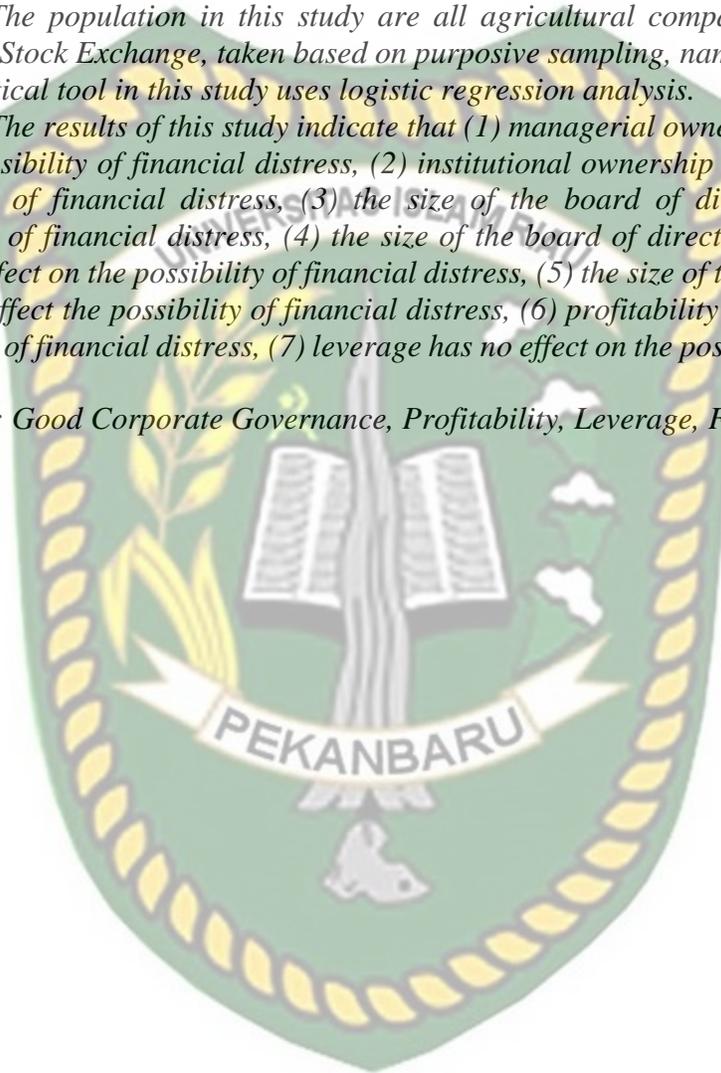
ABSTRACT

This study aims to determine the impact of good corporate governance, which consists of managerial ownership, institutional ownership, board of directors, board of commissioners and audit committee as well as profitability and leverage on the company's financial condition.

The population in this study are all agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange, taken based on purposive sampling, namely 17 companies. The analytical tool in this study uses logistic regression analysis.

The results of this study indicate that (1) managerial ownership has no effect on the possibility of financial distress, (2) institutional ownership does not affect the possibility of financial distress, (3) the size of the board of directors affects the possibility of financial distress, (4) the size of the board of directors commissioners have no effect on the possibility of financial distress, (5) the size of the audit committee does not affect the possibility of financial distress, (6) profitability does not affect the possibility of financial distress, (7) leverage has no effect on the possibility of financial distress.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Financial Distress.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si.,Ak.,CA sebagai ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua Orang Tua atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
7. Kepada Ade Wahyu Muchtar yang telah meluangkan waktu nya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis
8. *The Pluto* penulis, Messi Eka Putri, Fitria Ariska Putri, Anita, Yoshana Dewi, Fetri Nurfan Chaniago yang telah memberi semangat kepada penulis.
9. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Penulis,

Qurrata Ayun Eka Danti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	14
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.5 Profitabilitas	21
2.1.6 <i>Leverage</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Model Penelitian	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Objek Penelitian.....	33
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40

3.7.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Hipotesis.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	53
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	54
4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	55
4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	56
4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	57
4.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	57
4.3.7 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	58
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN DATA.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian23



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Daftar Sampel	34
Tabel 3.2 Perusahaan Petanian yang Menjadi Sampel.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Uji Kelayakan Model Regresi.....	42
Tabel 4.3 Uji Overall Model Fit.....	43
Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4.5 Uji Klasifikasi	45
Tabel 4.6 Uji Omnibus Test Of Model Coefficients.....	46
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona (Covid-19) telah memberikan tekanan terhadap kondisi perekonomian global, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Ada beberapa indikator yang menunjukkan tanda-tanda resesi, misalnya banyaknya orang kehilangan pekerjaan, perusahaan menghasilkan lebih sedikit penjualan, pengeluaran (*output*) ekonomi negara secara keseluruhan mengalami penurunan. Penyebab dari krisis yang berkepanjangan ini menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah akibat adanya spekulasi. Secara bersamaan permintaan akan *dollar* meningkat. Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada perusahaan di Indonesia yang mengalami kondisi keuangan yang tidak baik.

Industri berdiri untuk mendapatkan keuntungan, yang kemudian dipergunakan buat menopang kelangsungan usahanya. Suatu industri hendaknya menghindari syarat-syarat yang bisa menimbulkan kebangkrutan. Perkara keuangan industri bisa terjalin dengan banyak sekali pemicu, antara lain terlalu banyaknya hutang industri, penjualan yang menyusut, musibah alam menyebabkan kerusakan aktiva, sistem tata kelola perusahaan tidak baik ataupun disebabkan keadaan perekonomian negara kurang normal selaku dampaknya merangsang munculnya krisis keuangan.

Sejak tahun 2020 pandemi Covid-19 berdampak besar pada perekonomian. Tahun lalu seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi serta mengakibatkan kontraksi yang sangat dalam sebab sebagian besar negara memberlakukan pembatasan

pergerakan yang ketat. Bahkan banyak negara telah menerapkan langkah-langkah pembatasan dan akibatnya, ekonomi langsung runtuh dengan sangat tajam. Covid telah membentuk perekonomian Indonesia yang akan mengalami kontraksi pada triwulan II-2020.

Sejumlah perusahaan tidak lagi hanya merumahkan atau memberhentikan karyawan, melainkan memberhentikan kegiatan usaha perusahaan. Upaya pembatasan sosial yang dilakukan secara terus menerus juga sangat berdampak pada sektor teknologi. Selain menurunkan tingkat penjualan, inovasi sejumlah perusahaan untuk bertahan di masa pandemi juga dirasa gagal. Alhasil, sederet perusahaan yang bergerak di bidang teknologi mengalami kebangkrutan dan menutup bisnisnya. Beberapa perusahaan yang bangkrut akibat pandemi covid-19 yaitu Canon, Nissan Motor Co, Nikon dan LG.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. Sehingga, tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. Menurut Saraswati *et al* (2020) *Financial distress* merupakan masalah yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika perusahaan benar-benar mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan beresiko mengalami kebangkrutan. Dalam konteks inilah sejumlah perkembangan penelitian model *financial distress* memberikan prediksi awal masalah keuangan perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang mengarah kepada *financial distress*.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan, membutuhkan tata kelola yang efektif dan efisien.. *Good corporate governance* semakin dianggap penting dengan

terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron. Dengan banyaknya kasus yang terjadi, semakin terlihat betapa pentingnya penerapan *good corporate governance*.

Menurut Nurlaela *et al* (2019), masalah tata kelola perusahaan muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian bisnis. Pemisahan ini didasarkan pada teori keagenan, dalam hal ini manajemen lebih cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan.

Menurut Najihah *et al* (2017), mekanisme *corporate governance* ialah prosedur serta pola ikatan di antara pihak yang ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dengan pihak-pihak yang melaksanakan pengendalian. Ada lima mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dengan tujuan mengurangi konflik keagenan, ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit.

Dengan tata kelola perusahaan yang baik, para pemimpin bisnis akan selalu bertindak bijaksana, dan bisa melindungi pemangku kepentingan bisnis. Pelaksanaan mekanisme tata kelola perusahaan hendaknya mengurangi resiko perusahaan hadapi kesulitan keuangan.

Menurut Seri *et al* (2021) kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajemen bisa menyelaraskan kepentingan manajerial serta investor sehingga dampaknya sanggup mengurangi masalah kewenangan antara manajemen serta investor berinvestasi. Semakin banyak saham yang dimiliki manajer, semakin baik pula keputusan yang dibuat.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, korporasi, institusi asing, dana perwalian dan entitas lainnya pada akhir tahun (Seri et al., 2021). Dengan terdapatnya pengawasan dari pemilik institusi hingga keputusan manajemen tetap jadi lebih baik sehingga perusahaan terhindar dari kesalahan pemilihan taktik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bisa menghindarkan perusahaan dari *financial distress*.

Menurut Mayda & Serly (2021) ukuran dewan direksi menjalankan posisinya menjadi kunci pada tata kelola perusahaan serta kiprahnya sudah berkembang selama bertahun-tahun. Pemeriksaan dewan direksi serta interaksinya menggunakan *financial distress* penting sebab perbedaan tata kelola perusahaan mungkin memiliki akibat bagi keputusan bisnis. Dewan direksi adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang diharapkan seharusnya menyelesaikan konflik keagenan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi dapat menaikkan pemasalahan dalam hal mengendalikan manajemen serta pengelola perusahaan sehingga bisa meminimalkan kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan.

Menurut Berliana (2017), dewan komisaris untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada eksekutif perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi.

Menurut Damayanti *et al* (2017), keberadaan komite audit yang efektif adalah salah satu indikator supaya terwujudnya *corporate governance* yang baik. Komite audit berperan dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta pengendalian atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan bertambahnya komite audit,

efektivitas komite audit akan semakin tinggi, karena jumlah anggota komite audit cukup bisa bertukar pendapat tentang menuntaskan masalah keuangan karena itu kesulitan keuangan sangat kecil.

Menurut Dewi *et al* (2019), rasio profitabilitas ialah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Dapat dikatakan perusahaan beroperasi dengan baik dan terhindar dari kesulitan keuangan, hal ini dapat dilihat dari profitabilitasnya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Dewi *et al* (2019), rasio *leverage* keuangan ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk membayar hutang, bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi. *Leverage* dihasilkan dari aktivitas pengguna dana perusahaan berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan dana ini akan berakibat di timbulnya kewajiban bagi perusahaan buat membayar kembali pinjaman bersama bunga. bila situasi ini tidak diimbangi dengan pendapatan perusahaan yang baik untuk bisnis, sangat mungkin bisnis akan menghadapi kesulitan keuangan.

Pada hasil penelitian terdahulu terkait *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* terdapat *gap research* yang berlawanan. Menurut Affiah & Muslih (2018) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Nasiroh & Priyadi (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian Dewi *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Kartika & Hasanudin (2019) profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara variabel mekanisme *good corporate governance* yang dalam mekanisme ini diprosikan dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta variabel profitabilitas dan *leverage*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Berliana (2017) meneliti mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan analisis regresi logistic. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Berliana (2017) adalah sama-sama meneliti pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Berliana (2017), antara lain : 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Periode penelitian

yang digunakan sebelumnya adalah 2013-2015, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2018-2020.

Jika penulis memilih perusahaan pertanian sebagai subjek penelitian, hal ini dikarenakan perusahaan pertanian merupakan salah satu sektor penting, peranannya dapat memulihkan ekonomi bangsa. Indonesia merupakan negara agraris dan mempunyai sumber daya melimpah, namun kondisi sektor pertanian di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan karena banyaknya lahan pertanian mulai beralih fungsi menjadi lahan industri. Kondisi tersebut, tentunya akan berdampak pada perusahaan pertanian. Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sektor pertanian ini seperti penjualan tidak mencapai target, penyalahgunaan aset, perputaran karyawan yang tinggi dan harga bahan baku melambung tinggi. Melemahnya nilai tukar rupiah dan menguatnya nilai *dollar* juga berdampak pada perusahaan pertanian. Salah satunya yaitu beberapa negara tujuan ekspor produk pertanian seperti kelapa sawit menahan permintaan ekspor karena menguatnya nilai *dollar*. Sehingga permintaan barang ekspor produk pertanian menurun dan produsen banyak kehilangan *order*.

Tiga dari lima perusahaan pertanian berada di wilayah kesulitan keuangan, dengan PT Sang Hyang Seri mencatat keuntungan terburuk dengan nilai indeks -14,02% diikuti oleh PT Perkebunan Nusantara sebesar 0,35% dan PT Petani dengan skor 0,82%. Untuk dua perusahaan pertanian dengan kinerja keuangan yang baik, yaitu PT Perikanan Nusantara dengan angka 4,14% dan Perum Perikanan Indonesia sebesar 6,56% (Mahardika. 2019)

Atas dasar fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah tersebut maka secara operasional permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian yang dimaksud antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan kasus serupa.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan *good corporate governance* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberi pemahaman dan informasi tentang penerapan *good corporate governance* yang berbasis pada teori keagenan serta profitabilitas dan *leverage* yang berbasis pada teori sinyal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang pengertian atau defisini yang diambil dari kutipan buku yang terkait dengan penyusunan proposal. Selanjutnya, berdasarkan telaah pustaka tersebut, akan dihasilkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang analisis dan hasil observasi penelitian untuk menjawab bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan yang berisikan jawaban permasalahan bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* pada Perusahaan

Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sedangkan saran berisikan implikasi, dan tindak lanjut penelitian kepada peneliti lain jika peneliti menemukan masalah baru.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Mecling (1976) teori keagenan adalah teori penjelasan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak prinsipal. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal.

Menurut Lestari (2016), prinsip dasar teori ini menyatakan bahwa ada hubungan kerja antara pihak pemberi kuasa yaitu investor serta pihak yang penerima kuasa (*agency*) yaitu manajer. Manajer diberikan wewenang buat mengurus jalannya perusahaan. Dengan kewenangan tadi, manajer dengan kekuasaan tersendiri akan cenderung mengabaikan kepentingan pemilik. Akibatnya, menimbulkan masalah keagenan sebab adanya kepentingan yang tidak seimbang antara manajemen serta pemilik.

Manajemen perusahaan harus dipantau serta dikendalikan buat meminimalkan asimetris informasi dan memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan kepatuhan pada terhadap berbagai peraturan yang berlaku.

Teori keagenan menyatakan bahwa setiap individu dimotivasi semata-mata oleh kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer muncul karena kemungkinan agen tidak selalu setuju dengan

kepentingan prinsipal, yang mengakibatkan biaya agensi (*agency cost*) ((Najihah *et al.*, 2017)

Salah satu upaya untuk membantu mengurangi masalah keagenan ialah praktik tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep dasar teori keagenan serta harus meminimalkan masalah keagenan dan keterlibatan dengan menanamkan kepercayaan pada kinerja agen di antara peserta. Tata kelola perusahaan yang baik adalah bagaimana para investor percaya bahwa manajer tidak curang. Oleh karena itu, perusahaan menghilangkan *agency theory* dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Teori keagenan menekankan pentingnya pendelegasian kekuasaan yang diberikan oleh prinsipal pada agen buat mengelola perusahaan. Selain itu, agen memiliki kewenangan penuh untuk melakukan bisnis, sehingga agen harus mempertanggungjawabkan keagenan dengan pengajuan laporan keuangan atas operasional perusahaan. (Sari, 2018).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Menurut Fathony (2021), *signaling theory* menjelaskan pentingnya kinerja dan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak

eksternal. *Signaling theory* membahas bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi yang asimetris.

Signalling theory bisa pula menolong pihak bisnis (agen), pemilik (prinsipal), serta pihak eksternal untuk kurangi asimetri data dengan cara meningkatkan mutu ataupun kualitas infomrasi laporan keuangan. Salah satu tipe data yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang bisa jadi sinyal untuk pihak diluar perusahaan seperti investor dan laporan keuangan. Laporan tahunan harus mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan informasi yang dianggap lebih penting bagi pengguna laporan, baik secara internal maupun eksternal (Berliana, 2017).

Setelah interpretasi dari *signaling theory*, peneliti berpendapat tentang teori sinyal ialah pengaruh profitabilitas serta *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.1.3 *Financial Distress*

Menurut Sudaryanti & Dinar (2019), *financial distress* merupakan istilah untuk menyebut kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak bisa menunaikan kewajiban keuangannya sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Pristianti & Musdholifah (2020), *financial distress* juga bisa menjadi sirine bagi perusahaan terkait kondisi keuangan yang tidak seimbang baik yang disebabkan oleh internal perusahaan maupun eksternal yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan suatu perusahaan bisa diukur menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan dimana laporan

keuangan tersebut menunjukkan posisi keuangan perusahaan (Sari, 2018). Berdasarkan Fathonah (2016), kesulitan keuangan perlu dikembangkan buat mendeteksi masalah keuangan perusahaan dengan cepat sehingga dapat diambil langkah-langkah antisipatif untuk menghindari kebangkrutan..

Menurut Eminingtyas (2017), *financial distress* muncul dalam bisnis mulai dari kesulitan arus kas mungkin karena manajemen yang buruk dalam mengelola pembayaran untuk aktivitas bisnis. Jumlah yang terutang oleh perusahaan atas biaya-biaya yang akan timbul dari kegiatan usahanya sehingga perusahaan akan berkewajiban untuk membayra hutang-hutang yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kerugian dalam bisnis dapat menyebabkan biaya operasional melebihi penjualan, yang dapat menyebabkan arus kas negatif. Laporan keuangan dengan arus kas negatif dapat memberikan sinyal yang salah kepada investor dan kreditur yang memberikan investasi dan kredit untuk bisnis.

Menurut Fahlevi & Mukhibad (2018), *financial distress* ini diukur menggunakan *interest coverage ratio* (ICR). *Interest coverage ratio* merupakan rasio buat mengukur keahlian operasi perusahaan menutupi beban keuangan ataupun beban bunga sebab terdapatnya pinjaman berbunga dari pihak eksternal.

2.1.4 Good Corporate Governance

Menurut Hasan (2020), *good corporate governance* adalah suatu mekanisme dan kontruksi yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan pemegang saham, komisaris, dewan pengawas, pemilik modal dan direksi sebagai satuan yang menggerakkan

organisasi tersebut. Sedangkan menurut Seri *et al* (2021), *good corporate governance* memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan perlindungan terhadap pemegang saham dan kreditur sebagai pihak eksternal.

Good corporate governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Konsep *good corporate governance* yang baik adalah konsep yang mempertimbangkan dan serta mengatur semua kepentingan antara pihak prinsipal serta agen perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan ialah konsep yang menekankan pentingnya hak prinsipal atas informasi yang akurat dan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan bertujuan untuk menaikkan nilai tambah bagi unit-unit penyusunnya. Tata kelola perusahaan harus mampu mengatasi kesenjangan yang muncul sehingga biaya keagenan bisa ditekan dan kedua belah pihak menerima keuntungan masing-masing.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006, fungsi penerapan *good corporate governance* yang baik bagi perusahaan adalah :

1. Mendorong keberlanjutan perusahaan melalui tata kelola yang berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan.
2. Meningkatkan akuntabilitas fungsi serta independensi masing-masing instansi dalam perusahaan.
3. Mendorong para pemegang saham, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi untuk mengambil keputusan dan menajalnkan

tindakannya berdasarkan penghormatan terhadap peraturan perundang-undnagan.

4. Mendorong kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap warga serta kelestarian lingkungan, khususnya di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan untuk pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Oleh karena itu, peningkatan daya saing perusahaan domestic dan internasional dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga mendorong arus modal investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Tata kelola perusahaan ialah mekanisme yang dikembangkan untuk menaikkan kinerja dan sikap manajemen suatu perusahaan. Terdapat lima mekanisme tata kelola perusahaan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit.

2.1.4.1 **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan manajerial merupakan sebuah mekanisme krusial untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham. Sedangkan menurut Seri *et al* (2021), kepemilikan manajer merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan.

Menurut Hakim *et al* (2020), kepemilikan manajerial dapat mengurangi persoalan keagenan yang timbul dalam bisnis yang jika terjadi terus menerus bisa menyebabkan kesulitan keuangan dalam bisnis. Menurut Seri *et al* (2021), kepemilikan manajer dihitung menggunakan persentase kepemilikan saham yang manajemen perusahaan yang terlibat aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan direksi) pada akhir tahun.

2.1.4.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Dewi & Abundanti (2019), kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Sedangkan menurut Aryati & Tubagus (2020), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan.

Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan yang juga harus bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Hakim *et al.* (2020), kepemilikan institusional adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang bisa kurangi masalah pada teori *agency* antara pemilik serta manajer sehingga terjadi kesatuan kepentingan antara pemilik dan manajer. Agar tidak dikenakan biaya keagenan, dapat menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Menurut Seri *et al* (2021), kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang dibagikan

2.1.4.3 Ukuran Dewan Direksi

Menurut Lumbanraja (2021), dewan direksi ialah sekelompok orang yang dipilih oleh pemegang saham menjadi wakilnya di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Mayda & Serly (2021), dewan direksi memainkan peran kunci dalam tata kelola perusahaan dan perannya telah berkembang selama bertahun-tahun. Penting untuk mempertimbangkan dewan direksi dan hubungannya dengan kesulitan keuangan karena perbedaan dalam tata kelola perusahaan dapat berimplikasi pada keputusan bisnis.

Sejumlah kecil dewan direksi mungkin tidak dapat menjalankan perusahaan secara optimal, sementara sejumlah besar dewan direksi dapat bermanfaat bagi perusahaan karena menciptakan jaringan dengan pihak eksternal untuk melestarikan ketersediaan sumber daya.

Dewan direksi adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan pengelola sehingga terdapat satu kesatuan pemilik perusahaan serta pengelola bisnis perusahaan.

Ukuran dewan direksi mencerminkan fakta bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar jumlah anggota dewan direksi maka semakin besar pula masalah manajemen dan pengendalian manajemen perusahaan, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Helena, 2018).

2.1.4.4 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Setiawan (2018), dewan komisaris adalah salah satu komponen penting dalam *good corporate governance*. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris, semakin kecil ukuran dewan komisaris maka semakin efektif karena jumlah anggota dewan komisaris yang banyak akan berdampak pada lamanya proses pengambilan keputusan.

Menurut Djamilah (2021), dewan komisaris adalah orang yang berugas mengawasi pelaksanaan kebijakan direksi. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi bila dianggap perlu.

Peran dewan komisaris diperlukan untuk meminimalkan masalah keagenan antara dewan dan pemegang saham. Berdasarkan pedoman tata kelola perusahaan Indonesia, pelaksanaan fungsi dewan komisaris harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut :

1. Komposisi dewan komisaris memungkinkan pengambilan keputusan yang efisien dan akurat.
2. Anggota dewan komisaris harus bertindak secara profesional, memiliki integritas dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dengan memastikan komisaris telah mempertimbangkan segala kepentingan komisaris pihak-pihak terkait.
3. Fungsi pengawasan serta nasihat termasuk tindakan preventif, kompensasi dalam hal pemberhentian sementara.

Semakin besar ukuran dewan komisaris yang dipegang perusahaan maka semakin besar pula kemampuan untuk memantau kinerja perusahaan guna meminimalkan kemungkinan kesulitan keuangan (Masitoh, 2019).

2.1.4.5 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komponen penting dalam penerapan *corporate governance*. Menurut Wiyadi *et al* (2019) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan manajemen perusahaan. Menurut Rahmawati & Herlambang (2018), dengan adanya komite audit dapat memantau operasi perusahaan dan sistem pengendalian internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memberikan pengembangan rencana strategis dan rekomendasi untuk dewan direksi dengan melihat masalah keuangan serta operasional.

Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satu nya komite audit.

Komite audit ialah jumlah anggota audit yang terdapat di perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mencegah kemungkinan terjadinya *financial distress* (Haziroh & Negoro, 2017)

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal. Menurut Sari (2018), profitabilitas ini

mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh pentingnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian financial yang besar.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien.

Rasio profitabilitas dipergunakan untuk memprediksi risiko kesulitan keuangan. Perusahaan yang bermasalah secara financial akan menunjukkan tingkat negatif. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini, semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, untuk meminimalkan kesulitan keuangan.

Menurut Hakim et al (2020), rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas merupakan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.

2.1.6 Leverage

Menurut Koming & Praditasari (2017), *leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. *Leverage* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Jika perusahaan pembiayaan menggunakan lebih banyak hutang, ia menghadapi risiko kesulitan membayar tagihannya di masa depan karena hutangnya lebih besar daripada aktiva yang dimilikinya. Bila situasi ini tidak dapat ditangani dengan baik, risiko kesulitan keuangan akan semakin besar (Hakim et al., 2020).

Menurut Hakim *et al* (2020), rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *total debt to total asset ratio* (DAR). Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang dan total aset. Dengan demikian, sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau sejauh mana hutang perusahaan memengaruhi manajemen aset.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

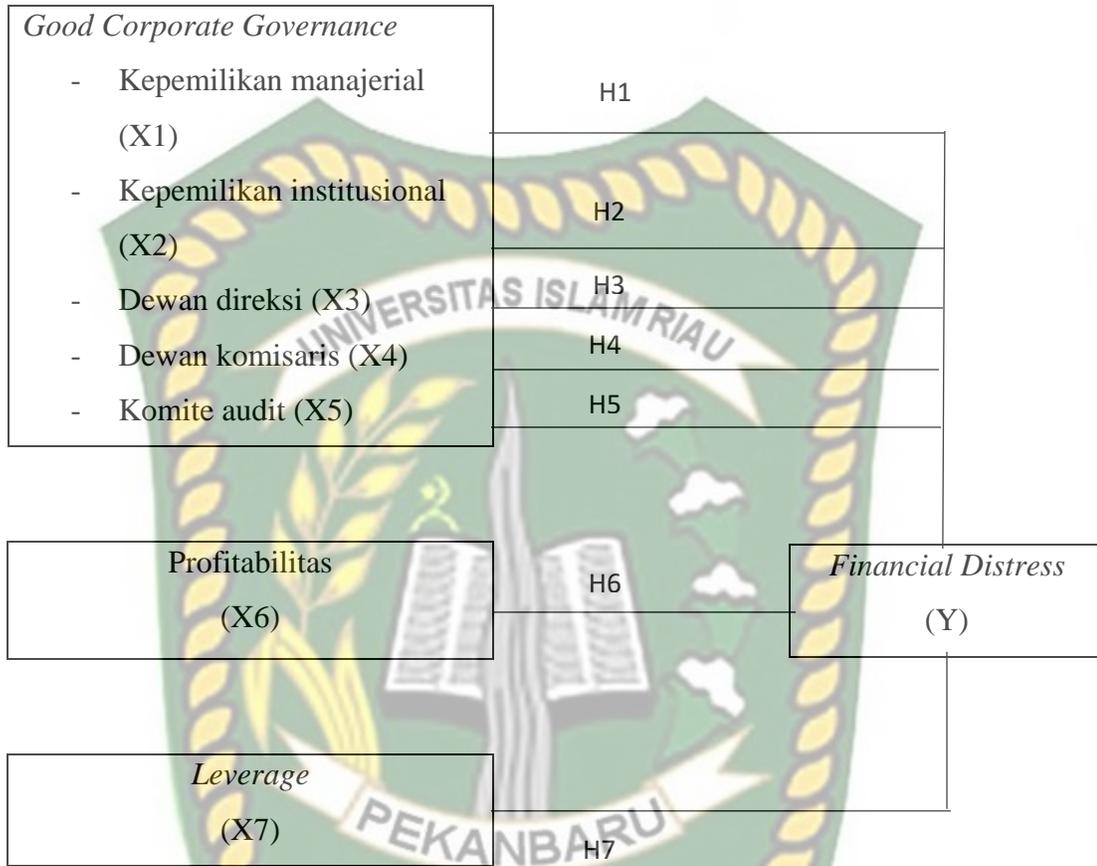
No	Penulis dan tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Tiara Dewi Masitoh (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .	Analisis Regresi Logistik	1. Dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
2.	Savera Helena (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .	Analisis Regresi Logistik	1. Dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Yuni Kurnia Sari (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .	Analisis Regresi Logistik	1. <i>Good corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .

4.	Alissa Affiah dan Muhammad Muslih (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>
5.	Agustina Berliana Tampubolon (2017)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i> .	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i>. 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>financiala distress</i>.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat dirumuskan suatu model penelitian atau kerangka penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara yang bersifat praduga sebab masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial ialah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu metode buat

mengurangi biaya keagenan adalah dengan menaikkan jumlah orang yang terlibat dalam manajemen. Terus memiliki lebih banyak saham yang dipunyai maka berdampak baik pada keputusan yang dibuat.

Menurut Hakim *et al* (2020), kepemilikan manajerial diasumsikan bisa mengurangi masalah keagenan yang ada pada suatu perusahaan yang jika terjadi terus menerus dapat mengakibatkan *financial distress*. Dengan kepemilikan manajer atas bisnis, diharapkan para pemimpin akan terlatih untuk membuat keputusan lebih konservatif karena mereka juga akan mengambil risiko jika bisnis merugi.

Oleh karena itu kepemilikan manajerial yang semakin tinggi maka akan mampu menurunkan potensi terjadinya *financial distress* (Djamilah, 2021). Menurut Sunarwijaya (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Nasiroh & Priyadi (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_{1a} : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Menurut Chasbiandani *et al* (2019), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak di luar perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Di bawah pengawasan pemilik organisasi, keputusan manajemen akan selalu lebih baik, lebih

bertanggung jawab dan lebih bermanfaat bagi kepentingan pemilik untuk menghindari perusahaan membuat kesalahan dalam memilih taktik.

Menurut Nasiroh & Priyadi (2017), semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Sunarwijaya (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Nasiroh & Priyadi (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*.

H_{1b} : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Dewan direksi ialah sekelompok orang yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka dan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik serta manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan selalu memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Banyaknya jumlah dewan direksi dapat

mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan direksi.

Menurut Djamilah (2021), dewan direksi pada suatu perusahaan berperan sebagai agen atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas aktivitas operasional perusahaan. Dewan direksi ialah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan keagenan di perusahaan. Semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin memperkecil potensi terjadinya kesulitan keuangan (Helena, 2018)

Menurut Berliana (2017) ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka diharapkan akan semakin baik pula kualitas keputusan yang dihasilkan.

H_{1c} : Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Dewan komisaris ialah pengawas perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi perilaku manajemen dalam menerapkan strategi perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya direksi dan memberi nasihat kepada direksi.. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang ada antara dewan direksi serta pemegang saham (Djamilah, 2021).

Apabila pengawasan yang dilakukan terkait pengambilan keputusan dilaksanakan dengan baik maka kemungkinan *agents* mengambil keputusan yang salah

lebih kecil. Dengan adanya dewan komisaris pada perusahaan dapat mengurangi terjadinya *financial distress*.

Menurut Nasiroh & Priyadi (2017), semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka semakin kecil terjadinya *financial distress*. Menurut Fathonah (2016), proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan Nasiroh & Priyadi (2017), proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_{1d} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Komite audit sesuai SK Bapepam No. Kep. 29/PM/2004 mengungkapkan bahwa komite audit adalah komite yang dibuat oleh perguruan tinggi audit untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit berperan dalam menjaga keandalan laporan keuangan, memelihara sistem pengawasan dan pemantauan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Komposisi komite audit berasal dari seorang auditor independen sebagai ketua serta dua orang anggota dari luar perusahaan. Menurut Sukawati & Wahidahwati (2020), semakin besar proporsi komite audit, semakin efektif komite audit, karena ukuran komite audit relatif bisa bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* kecil.

Menurut Masak dan Noviyanti (2019), menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Sedangkan menurut

Berliana (2017), ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H_{1e} : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial distress*.

Profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Saraswati *et al* (2020) rasio profitabilitas ialah metric keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasional dari waktu ke waktu.

Menurut Affiah & Muslih (2018), menyatakan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas semakin tinggi pula terjadinya kesulitan keuangan. Disisi lain, semakin tinggi rasio profitabilitas semakin kecil pula terjadinya *financial distress*. Penelitian Damayanti *et al* (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Dewi *et al* (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sumber dana diperoleh dari pinjaman.

Menurut Koming & Praditasari (2017), *leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. *Leverage* adalah hasil penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Bila situasi ini tidak diimbangi dengan pendapatan yang baik, sangat mungkin bahwa perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan.

Semakin besar rasio *leverage* pada perusahaan maka semakin tinggi pula nilai hutang suatu perusahaan, sehingga semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman dan dapat meningkatkan terjadinya kesulitan keuangan (Berliana, 2017)

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dan sistematis untuk menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Ini adalah jenis penelitian dengan hubungan sebab-akibat, yaitu penelitian yang ditimbulkan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertanian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, didapat dari internet dengan mendownload laporan keuangan pada situs resmi bursa efek Indonesia dan juga *website* laporan keuangan perusahaan.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*.

1. *Financial distress*

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *interest coverage ratio* (ICR). Ukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang

dilakukan oleh Fahlevi dan Mukhibad (2018), yang mengidentifikasi perusahaan dengan *interest coverage ratio* dibawah satu mengalami kesulitan keuangan.

ICR artinya rasio untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan menutupi beban keuangan karena adanya pinjaman berbunga dari pihak eksternal. Variabel dependen pada penelitian ini tersaji dalam bentuk variabel *dummy*. Menurut Fahlevi & Mukhibad (2018), bila $ICR < 1$ maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberi kode 1. Sedangkan bila $ICR > 1$ maka perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberi kode 0.

$$ICR = \frac{OP}{IE} \times 100\%$$

Dimana :

ICR = *Interest Coverage Ratio*

OP = *Operating Profit* (laba operasi)

IE = *Interest Expense* (beban bunga)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit, serta profitabilitas dan *leverage*

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah tingkat kepemilikan saham manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Menurut Seri *et al* (2021), Kepemilikan manajerial diukur memakai presentase saham yang dimiliki manajemen dibagi jumlah saham yang beredar. Rumusnya sebagai berikut :

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Dimana :

KM = Kepemilikan manajerial

SM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen

SB = Jumlah saham beredar

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah jumlah saham oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.. Menurut Seri *et al* (2021), Kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase saham institusi yang dimiliki dibagi jumlah saham yang tersebar yang ditunjukkan oleh rumus berikut ini:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Dimana :

KI = Kepemilikan institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB = Jumlah saham beredar

3. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Mayda & Serly (2021), dewan direksi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dan perannya telah berkembang selama bertahun-tahun. Proporsi dewan direksi diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi pada sebuah perusahaan.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Djamilah (2021), dewan komisaris ialah orang yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi bila dianggap perlu. Ukuran dewan komisaris pengawas diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

5. Ukuran Komite Audit

Proporsi komite audit ialah jumlah anggota komite audit yang menjalankan tugasnya sebagai pihak yang melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan. Besaran proporsi komite audit ditentukan dalam surat Bapepam yang mengatur bahwa jumlah proporsi komite audit paling sedikit tiga orang (Berliana, 2017)

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal. Rasio yang digunakan adalah *net income / total asset* (Hakim *et al.*, 2020). Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LB}{TA} \times 100\%$$

Dimana :

ROA = *Return On Asset*

LB = Laba bersih

TA = Total Aktiva

7. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai panduan pendanaan aset dari pinjaman dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Rasio yang adalah *total liabilities to total asset* (Hakim *et al.*, 2020).

$$DAR = \frac{TU}{TA} \times 100\%$$

Dimana :

DAR = *Total debt to total asset ratio*

TU = Total Utang

TA = Total Aktiva

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertanian di Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sampel adalah subkelompok dari populasi. Jika populasinya besar, peneliti mungkin tidak dapat mempelajari seluruh yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, tenaga dan waktu.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

1. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2020.
3. Perusahaan pertanian yang mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
4. Perusahaan pertanian yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel yang memenuhi untuk diteliti ada sebanyak 17 perusahaan.

Tabel. 3.1
Jumlah Perusahaan Pertanian yang Memenuhi Syarat Menjadi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	25
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2020.	(7)
Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.	0
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	17

Tabel 3.2 disajikan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Pertanian yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
3.	BISI	Bisi Internasional Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7.	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
8.	JAWA	Jaya Agra Wattı Tbk.
9.	LSIP-PP	London Sumatra Indonesia Tbk.
10.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
11.	PALM	Provident Agro Tbk.
12.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
13.	SIMP	Salim Inovas Pratama Tbk.
14.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
15.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu dan dikumpulkan hanya oleh peneliti dari sumber yang lain, seperti membaca

jurnal penelitian sebelumnya dan mengunduh laporan keuangan perusahaan pertanian di website Bursa Efek Indonesia dan perusahaannya masing-masing.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data pada literature yang tersedia. Data tersebut berasal dari website Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi juga digunakan karena variabel dependen bersifat *dummy*, metode dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan alat pengolah data SPSS.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebagai sesuatu yang mampu menjelaskan arah dari data penelitian yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif bukan untuk mengambil kesimpulan tapi hanya menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, dimana variabel bebas merupakan campuran antara variabel metrik dan kategorial. Regresi logistik digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen

(Berliana, 2017). Kelebihan dari analisis regresi ini dibanding metode lainnya salah satunya yaitu variabel independen dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel distrik dan dikotomis, kemudian regresi logistik tidak membutuhkan keterbatasan dari variabel independennya. Rumus persamaan regresi adalah :

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = \beta + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{KepInst} + \beta_3 \text{DewDir} + \beta_4 \text{DewKom} + \beta_5 \text{KomAudit} + \beta_6 \text{Profit} + \beta_7 \text{Lever} + \epsilon_i$$

Keterangan :

P	= Probabilitas perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i>
β	= Konstanta
KepMan	= Kepemilikan Manajerial
KepInst	= Kepemilikan Institusional
DewDir	= Dewan Direksi
DewKom	= Dewan Komisaris
KomAudit	= Komite Audit
Profit	= Profitabilitas
Lever	= Leverage
ϵ_i	= <i>Disturbance error</i>

3.7.2.1 Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of fit test dilakukan dengan output yang berasal dari *Hosmer and Lemeshow's* dengan hipotesis :

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

1. Bila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* sama dengan atau $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga kecocokan model kurang baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Bila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* $> 0,05$ tidak dapat menolak hipotesis nol dan berarti model tersebut mampu memprediksi nilai pengamatannya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena konsisten dengan data yang diamati.

3.7.2.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

1. *Chi Square* (χ^2)

Uji *chi square* digunakan untuk menguji hubungan dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model diasumsikan menggambarkan data input. Likelihood (L) diubah menjadi $-2\text{Log}L$ untuk menguji hipotesis nol. Penggunaan nilai χ^2 untuk keseluruhan model dengan data dilakukan dengan membandingkan nilai kemungkinan awal $-2 \log \text{likelihood}$ (hasil *block number 0*) dengan nilai kemungkinan akhir $-2 \log \text{likelihood}$ (hasil *block number 1*). Nilai *chi square* yang diperoleh dari nilai $-2\text{Log}L_1 - 2\text{log}L_0$. Jika terjadi penurunan, maka model menunjukkan model regresi yang baik.

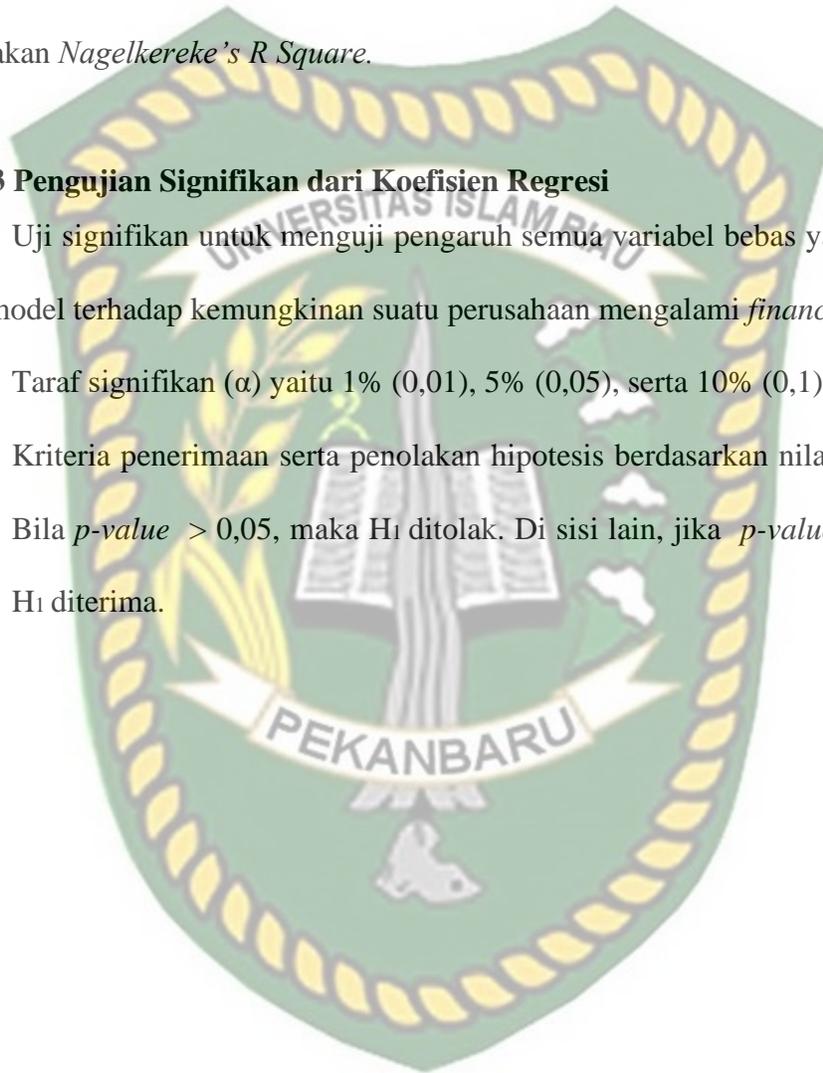
2. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Cox dan Snell's R Square adalah ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* dalam regresi berganda berdasarkan kemampuan untuk memperkirakan dengan nilai maksimum < 1 karena itu sulit dijelaskan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda, maka digunakan *Nagelkerke's R Square*.

3.7.2.3 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Uji signifikan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan pada model terhadap kemungkinan suatu perusahaan mengalami *financial distress*.

1. Taraf signifikan (α) yaitu 1% (0,01), 5% (0,05), serta 10% (0,1).
2. Kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis berdasarkan nilai p signifikan..
Bila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_1 ditolak. Di sisi lain, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 diterima.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi dari pemerintahan Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dipilih 17 perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ilustrasi deskriptif atau interpretasi data (Sari, 2018).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepMan	51	.00000	.37080	.0287333	.08647992
KepInst	51	.00070	1.00000	.6573176	.21820741
DewDir	51	3.00000	9.00000	5.4117647	1.66344787
DewKom	51	2.00000	9.00000	4.2941176	1.74693008
KomAu	51	3.00000	4.00000	3.0588235	.23763541
Profitabilitas	51	.00100	.92720	.0978294	.17205543
Leverage	51	.04760	1.92530	.5781157	.34081274
FinDes	51	.00000	1.00000	.2352941	.42840333
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Olahan Peneliti

Rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan pertanian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0,0287333. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,08647992. Nilai tertinggi pada data yaitu 0,37080, dan nilai minimum sebesar 0.

Rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pertanian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0,6573176. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,21820741. Nilai tertinggi pada data yaitu 1,00000, dan nilai minimum sebesar 0,00070.

Mean (rata-rata) dewan yaitu 5,4117647. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,66344787. Nilai maksimum sebesar 9,00000, dan nilai minimum 3,00000.

Mean (rata-rata) dewan komisaris 4,2941176. Nilai standar deviasi yaitu 1,74693008. Nilai tertinggi yaitu sebesar 9,00000, dan nilai minimum 2,00000.

Rata-rata komite audit adalah 3,0588235. Nilai standar deviasi yaitu 0,23763541. Nilai tertinggi yaitu sebesar 4,00000, sedangkan nilai terendah sebesar 3,00000

Rata-rata profitabilitas adalah 0,0978294. Nilai standar deviasi yaitu 0,17205543. Nilai tertinggi pada data yaitu 0,92720, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00100.

Rata-rata *leverage* adalah 0,5781157. Nilai standar deviasi yaitu 0,34081274. Nilai tertinggi pada data yaitu 1,92530, sedangkan nilai terendah sebesar 0,04760.

Rata-rata *financial distress* adalah 0,2352941. Nilai standar deviasi yaitu 0,42840333. Nilai tertinggi pada data yaitu 1,00000, sedangkan nilai terendah sebesar 0.

4.2.2 Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model dinilai memakai *Hosmer and Lomeshow's Goodnes of Fit Tes*. Uji *hosmer and lomeshow* menguji hipotesis nol bahwa data eksperimen cocok atau sesuai dengan sehingga model dapat dianggap *fit*. Dasar pengambilan keputusannya ialah : (a) Bila nilai uji *Hosmer and Lomeshow's* $< 0,05$, hipotesisnya ditolak (b) Bila nilai *Hosmer and Lomeshow's* $> 0,05$, hipotesisnya diterima. Uji kelayakan model regresi disajikan berikut ini :

Tabel 4.2

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.756	8	.783

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan nilai statistic uji fit *Hosmer and Lomeshow's* adalah 4,756 dengan nilai profitabilitas signifikan 0,783 besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima dan dapat memprediksi nilai observasinya.

4.2.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji kelayakan model secara keseluruhan bertujuan untuk memeriksa kelengkapan antara model dengan data yang dibandingkan pada angka *-2 log likelihood* awal dengan *-2 log likelihood* akhir. Ketika terjadi penurunan pada *-2LL* awal dan *-2LL* akhir maka ini memberikan hasil regresi yang lebih baik.

Tabel 4.3
Uji Overall Model Fit
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	55.785	-1.059
	2	55.651	-1.175
	3	55.651	-1.179
	4	55.651	-1.179

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 55.651

c.
es

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.079 ^a	.358	.538

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa nilai -2LL awal adalah 55,651 dan nilai -2LL akhir adalah 33,079. terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* yang berarti menunjukkan fit dengan data.

4.2.4 Uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Uji ini bertujuan mengukur kemampuan model dalam menampilkan variabel bebas.

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.079 ^a	.358	.538

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa output pada *Cox and Snell's R Square* sebesar 0.358 atau 35,8% dan *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,538 atau 53,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 53,8 %. Sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

4.2.5 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil tabel klasifikasi berikut :

Tabel 4.5
Uji Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			FinDes		Percentage Correct
			Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial D	
Step 0	FinDes	Tidak Mengalami Financial Distress	39	0	100.0
		Mengalami Financial Distress	12	0	.0
Overall Percentage					76.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Data olahan penulis

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan sebesar 76,5% artinya terdapat 39 perusahaan (100%) yang tidak mengalami kesulitan keuangan selama periode 2018-2020. Sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah 12 perusahaan.

4.2.6 Uji Simultan (*Chi-Square*)

Uji ini mempunyai tujuan menguji signifikansi variabel independen secara bersamaan. Pengujian ini dilihat dari nilai *Chi-Square* pada tabel *omnibus* di hasil output SPSS berikut :

Tabel 4.6
Uji Omnibus Test Of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.572	7	.002
	Block	22.572	7	.002
	Model	22.572	7	.002

Sumber : Data olahan penulis

Tabel diatas menunjukkan nilai uji omnibus dari koefisien 22,572 dengan taraf probabilitas 0,002. Dikarenakan probabilitas < dari 0,05, maka kesimpulannya adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*

4.2.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien berasal dari setiap variabel independen *p-value* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 100\%$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
KepMan	-17.898	31.905	.315	1	.575	.000	.000	242678853812
KepInst	1.870	4.399	.181	1	.671	6.490	.001	37563000.000
DewDir	-.880	.424	4.309	1	.038	.415	.181	.952
DewKom	.227	.369	.377	1	.539	1.254	.609	2.586
KomAu	-26.379	19434.624	.000	1	.999	.000	.000	.
Profitabilitas	-6.922	7.356	.885	1	.347	.001	.000	1800.266
Leverage	6.423	3.233	3.948	1	.047	616.040	1.091	347746.540
Constant	77.179	58303.873	.000	1	.999	32987789431674		
						370000000000000		
						000000.000		

a. Variable(s) entered on step 1: KepMan, KepInst, DewDir, DewKom, KomAu, Profitabilitas, Leverage.
Sumber : Data olahan penulis

Hasil dari tabel 7 diatas memperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 77.179 - 17.898 \text{ KepMan} + 1.870 \text{ KepInst} - 0.880 \text{ DewDir} + 0.227 \text{ DewKom} - 26.379 \text{ KomAudit} - 6.922 \text{ Profit} + 6.423 \beta_7 \text{ Lever} + \epsilon_i$$

Pada variabel kepemilikan manajerial mendapat nilai koefisien beta sebesar -17.898 dan nilai signifikan 0,575 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_{1a} ditolak.

Pada variabel kepemilikan institusional mendapat nilai koefisien beta sebesar 1.870 dan nilai signifikan 0,671 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_{1b} ditolak.

Pada variabel dewan direksi mendapat nilai koefisien beta sebesar -0,880 dan nilai signifikan 0,038 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_{1c} diterima

Pada variabel dewan komisaris mendapat nilai koefisien beta sebesar 0,227 dan nilai signifikan 0,539 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_{1d} ditolak.

Pada variabel komite audit mendapat nilai koefisien beta sebesar -26.379 dan nilai signifikan 0,999 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_{1e} ditolak.

Pada variabel profitabilitas mendapat nilai koefisien beta sebesar -6.922 dan nilai signifikan 0,347 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak.

Pada variabel *leverage* mendapat nilai koefisien beta sebesar 6.423 dan nilai signifikan 0,047 yang nilainya kecil dari 0,05 maka H_3 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*

Hasil uji pertama yaitu variabel kepemilikan manajerial (KepMan), berdasarkan hasil uji hipotesis dapat menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu -17.898 dan tingkat signifikansi 0,575 dan lebih tinggi dari tingkat 5% (0,05). Oleh karena itu H_{1a} yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak.

Hal ini menggambarkan apabila perusahaan memiliki biaya agensi manajerial yang besar maka di dalamnya terdapat manajer perusahaan yang cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara eksploitatif untuk memenuhi tujuan mereka, apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka dapat menyebabkan

ketidakstabilan sumber daya perusahaan dan dapat menyebabkan keadaan keuangan menurun dan meningkatnya terjadinya *financial distress* (Damayanti *et al.*, 2017)

Dengan ditolak nya H_{1a} ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siahaan *et al* (2021) dan Damayanti *et al* (2017). Terlepas dari persentase kepemilikan manajerial, itu tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji kedua yaitu variabel kepemilikan institusional (KepInst) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif yaitu 1.870 dan tingkat signifikansi sebesar 0,671 dan lebih tinggi dari 5% (0,05). Oleh karena itu, H_{1b} yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ditolak, berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan institusional pada perusahaan dapat berfungsi dalam pengawasan kinerja manajer, sehingga akan mengurangi kepentingan pribadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Namun peranan atau fungsi tersebut kurang diterapkan dan tidak dikerjakan dengan baik oleh para institusi sehingga besar kecilnya presentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama dalam mengawasi kinerja manajer untuk mengurangi kepentingan pribadi

antara pemegang saham dengan manajer. Dengan ini disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Wijayanti, 2019)

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Sunarwijaya (2017) dan Fathonah (2016) yang menyatakan bahwa terlepas dari tingkat kepemilikan institusional, jika pengawasannya tidak efektif, kesulitan keuangan tidak dapat dihindari.

4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji ketiga yaitu variabel dewan direksi (DewDir) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu -0,880 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038 dan lebih rendah dari 5% (0,05) maka H_{1c} yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka dapat menjamin berkurangnya kemungkinan *financial distress* di suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* menggunakan jumlah rata-rata dewan direksi untuk menekan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Turunnya kemampuan dewan direksi dalam mengelola perusahaan maka dapat meningkatkan potensi perusahaan mengalami *financial distress* (Masitoh, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Berliana (2017) bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin kecil potensi terjadinya *financial distress*.

4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji keempat yaitu variabel ukuran dewan komisaris (DewKom) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif yaitu 0,227 dan tingkat signifikansi sebesar 0,539 dan lebih tinggi 5% (0,05). Oleh karena itu, H_{1d} yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak, artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang membentuk dewan komisaris hanya sebatas mematuhi aturan pendirian di sebuah perusahaan terbuka, pada kenyataannya dewan komisaris tidak dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan peran undang-undang. Dengan demikian, variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Nasiroh & Priyadi, 2017)

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini mendukung penelitian Berliana (2017) dan Munawar *et al* (2018) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji kelima yaitu variabel ukuran komite audit (KomAu) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu -26.379 dan tingkat signifikansi sebesar 0,999 dan lebih tinggi 5% (0,05). Oleh karena itu, H_{1e} yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak, yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini mungkin dikarenakan ukuran komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebuah formalitas saja yang tidak ditunjang dengan kinerja yang efisien sehingga dapat terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Helena (2018) dan Nasiroh & Priyadi (2017) yang membuktikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berapa pun jumlah komite audit tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji keenam yaitu variabel profitabilitas, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu -6.922 dan tingkat signifikansi 0,347 dan berada di atas 5% (0,05). Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak, artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil pengujian profitabilitas tidak sesuai dengan implikasi teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan hasil laporan keuangan yang berisikan informasi keuangan perusahaan. Informasi yang menghasilkan sinyal baik maka akan memberikan gambaran bahwa keadaan perusahaan dapat dikelola dengan baik maka akan terjadi peningkatan pendapatan dan dapat memperngaruhi laba yang dihasilkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena adanya dugaan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan/

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2017) dan Simanjuntak *et al* (2017). Berapapun persentase profitabilitas tidak akan mempengaruhi perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

4.3.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Hasil uji ketujuh yaitu variabel *leverage*, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif yaitu 6.423 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 dan lebih kecil dari 5% (0,05). Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* diterima.

Perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaan pada pinjaman bank.

Semakin besar jumlah hutang maka semakin besar potensi mengalami kesulitan keuangan. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih besar menggunakan hutang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang yang berakibatkan terjadinya kesulitan keuangan.(Saraswati et al., 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan N. Dewi *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
3. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
4. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
5. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
7. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan pengukuran lainnya, selain menggunakan *interest coverage ratio* (ICR) pada *financial distress*, dapat menggunakan variabel-variabel independen lain selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage*. Dan dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti likuiditas, ukuran perusahaan dan manajemen laba agar dapat memperbanyak sumber bagi peneliti lainnya. Disarankan juga dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan pertanian dan dapat memperpanjang periode penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256.
- Aryati, S., & Tubagus, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Institusioanl Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, volume 9, 1–21.
- Berliana, T. A. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129.
- Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, S. E. . M. S., & Wiwin Aminah, S. E. . M. M. . A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Dewi, N., Endiana, Id., & Arizona, Ip. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Djamilah, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2. In *Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar Di Bei).
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 147.
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150.
- Fathony, M. (2021). Return on Asset dan Investment Opportunity Set dalam Memprediksi Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 13–22.
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nasution, A. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).
- Hasan, S. A. K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 7–20.
- Haziroh, A. L., & Negoro, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Perbankan Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 32–36.
- Helena, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distres. In *Universitas Brawijaya* (Vol. 5, Issue 2).
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Lestari, D. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi PADA Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) PERIODE 2014-2018). 2017, 1–23.

- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman*, 14(2), 5–24.
- Lorenzo, Mahardika. 2019. "BUMN Sektor Industri dan Pertanian Rentan Bangkrut." *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191202/9/1176793/bumn-sektor-industri-dan-pertanian-rentan-bangkrut>
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *International Journal of Social and Business*, 2(3), 3160–3178.
- Masitoh, T. D. (2019). Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Financial Distress. *Universitas Islam Indonesia*, 126(1), 1–7.
- Mayda, A., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Dsitress Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015-2019. 3(3), 567–582.
- Mutia, Fauzia. 2020. "Pandemi Covid-19 Bikin Indonesia Terjerumus ke Jurang Resesi Pertama Kalinya Sejak 1998." *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2020/12/25/070800526/kaleidoskop-2020--pandemi-covid-19-bikin-indonesia-terjerumus-ke-jurang-resesi?page=all>.
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1867–1877.
- Najihah, Fithrotun, Hidayat, S., & Maharani, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Teori Keagenan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. In *Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 1976, Issue April).
- Nasiroh, Y., & Priyadi, patuh maswar. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Nurlaela, lela wati, Raindo, G. S., & Prambudi, B. (2019). Peran Pengungkapan Csr Dan Mekanisme Gcg Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(2), 98–110.
- Pristianti, R., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Financial Distress dengan Bankometer Model Pada Busn Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 717.

- Rahmawati, E., & Herlambang, P. (2018). Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53.
- Saraswati, D., Sukada, I., & Widnyana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 112–119.
- Sari. (2018). Skripsi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.
- Sari, Y. K. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. In *ersitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Seri, N. K., Dewi, S., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 576–585.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181.
- Siahaan, R., Alexander, S. W., & Pusung, R. J. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm size, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 675–684.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
- Sukawati, T. A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.
- Sunarwijaya, I. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Ilmu Manajemen*.
- Wijayanti, A. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.
- Wiyadi, Amalina, N., Trisnawati, R., & Sasongko, N. (2019). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba : Kajian Empiris Pada Perusahaan Pertanian Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–42.